

PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANKSYARIAH DI INDONESIA

Amanatun Nisfah Nurun Nikmah^{1*}

¹Institut Agama Islam Darul A'mal Metro

*Email:amanatunnisfah9@gmail.com

Received: 10/06/2023	Revised: 14/06/2023	Approved: 30/06/2023
-------------------------	------------------------	-------------------------

(DOI) :...



Abstract

Perusahaan didirikan dengan beberapa tujuan , namun yang utama adalah memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan jumlah uang yang dapat diperoleh kembali dari laba yang disediakan oleh perusahaan melalui aktivitas perbankan dengan menggunakan proksi Pengembalian Aset. Itu hubungan antara kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank adalah lurus; jika tingkat kesehatan bank baik , kinerja keuangan juga akan meningkat. Standar kesehatan perbankan diredakan oleh tanggung jawab sosial Islam. Fokus untuk proyek penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana jika *islamic social responsibility* (ISR) serta tujuan bagaimana metode bank syariah di Indonesia . Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan, laporan Bank Indonesia, dan OJK yang diterapkan serta dianalisis melalui regresi linier berganda dengan bantuan Program E-Views 10. Hasil penelitian ini adalah: (1) variable tanggung jawab sosial memiliki pengaruh yang tidak signifikan di sistem Bank Syariah di Indonesia.

Produk dan layanan keuangan syariah yang bersaing , serta riset dan pengembangan ekonomi yang kecil keuangan syariah, semuanya penting digunakan dalam membangun tujuan puncak kapasitas produk pekerja bahwa taat hukum Islam. Melainkan , terdapat tiga elemen perlu disempurnakan bank Islam supaya bank Islam mampu mengendalikan market : sinergi metode dalam mengungguli hukum Islam ; prosedur bahwa sepadan dengan hukum Islam; dan kierja searah dengan hukum Islam guna mekanisme, koordinasi, dan pemeliharaan.

Kesimpulan penelitian ini yaitu sesungguhnya cara kerja lembaga perbankan Islam rentang waktu lebih dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil perbankan syariah yang ada di Indonesia hal ini karena sejalan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia yaitu bisnis yang menggunakan akad bagi hasil yang melibatkan perbankan syariah. Sehingga lembaga perbankan harus lebih memfokuskan pada aspek bisnis syariah atau yang menggunakan akad bagi

hasil perbankan untuk lebih memaksimalkan kinerja keuangan lembaga perbankan syariah.

Kata Kunci: *Islamic Social Responsibility, Tingkat Bagi Hasil, Kinerja Keuangan Bank Syariah*

PENDAHULUAN

Mendirikan suatu perusahaan pastinya ada tujuan yang ingin dicapai satu diantaranya yaitu supaya perusahaan mampu memperluas nilainya yang dalam hal ini terlihat dari keuntungan atau laba yang perusahaan dapatkan, penyalur dana (investor) bias memperhitungkan aset yang harus dikembalikan perusahaan setelah adanya pengeluaran.¹ Pada langkah ini penelitian memakai skala profitabilitas dengan proksi return on asset (ROA) yang mana pembagian keuntungan sebelum pajak dengan total aset perusahaan, jika ROA memperlihatkan peningkatan maka akan baik pula kinerja perusahaan tersebut sehingga penilaian kinerja keuangan perusahaan ditinjau amat krusial.² Evaluasi perusahaan perlu untuk diadakanya. dikarenakan menjadi satu diantara beberapa cara dari perusahaan guna mencapai tujuan dan juga supaya kewajiban perusahaan kepada investor menjadi terpenuhi.³ Return on Assets menjadi indikator yang sangat baik, sebab perusahaan yang berkemampuan akan memperlihatkan dari memanfaatkan jumlah aset guna mendapat sebuah laba selama perusahaan sedang berjalan.⁴ Pemilihan Return on Asset menjadi sebuah indikator yaitu dikarenakan ROA menjadi alat ukur yang sangat mendalam. Rasio ini memuat sebuah gambaran yang berasal dari laporan keuangan yang perusahaan sajikan.⁵

Keberhasilan suatu Bank pada aktivitas operasionalnya dapat digambarkan dengan kinerja keuangan.⁶ Ini adalah komponen utama dan signifikan untuk mendapatkan evaluasi lengkap atas kinerja perbankan, mulai dari likuiditas, menilai sumber daya (aset), hutang dan sebagainya. Prestasi finansial adalah penggambaran kondisi moneter bank dalam periode tertentu, baik mencakup

¹ Sarra Ben Slama Zouari dan Neila Boulila Taktak, "Ownership Structure and Financial Performance in Islamic Banks Does Bank Ownership Matter", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 7 No. 2 DOI: 10.1108/IMEFM-01-2013-0002,(2014) h. 146- 160.

² Yuli Astuti, Tulus Suryanto, Heni Noviarita, Analysis of Impact of CAR and ISR on ROA of Sharia Banks Listed on JII for the 2015-2019 Period. *JIE Lariba*, Vol.7 Issue 2, DOI: <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss2.art1>

³ Moeljadi, et.al, *Manajemen Keuangan - Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* jilid 1 (Malang : Bayumedia, 2006,)

⁴ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014).

⁵ Mariyantini, Ni Luh Putu Novi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri, "Pengaruh CSR dan Intrnlrctual Capital Pada Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI", (2018).

⁶ H Noviarita, Velina, Y. Ekawati, E. Hanif. Susanto,I, "Customer Loyalty In Sharia Bank Saving S Products Utopia y Praxis Latinoamericana" Vol. 26, No. Eps.3. (2021) uiversidad del Zulia, Venezuela Disponible en <https://www.redalyc.org/articulo.oa?id=27968020010> DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.496969>

peningkatan aset ataupun pemanfaatan dananya⁷

Table 1.1 Perbandingan Jumlah Lembaga Keuangan dan Total Kepemilikan antara Lembaga Keuangan Syariah dengan Lembaga Keuangan Konvensional Periode 2016-2020 (dalam milyar Rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Bank Syariah	12	12	13	13	14	14
Total Aset	213.423	254.184	288.027	316.691	350.364	631.580
Jumlah Bank Konvensional	118	116	115	115	110	109
Total Aset	6.095.908	6.729.799	7.387.634	7.913.49	8.562.974	9.117.910

Sumber Otoritas Jasa Keuangan 2022

Berdasarkan bagan 1.1 disampaikan bahwa bank dengan sistem Islami terus mengalami kemajuan dimana kuantitas Bank Umum yang basisnya Syariah sampai tahun 2020 berjumlah 14 dimana total aset bank syariah tersebut dari tahun 2015 (yaitu 213,423M) hingga tahun 2019 (350,364M) mengalami eskalasi meskipun tidak terlalu substansial, namun ketika dibandingkan dengan bank yang konvensional maka perbandingannya begitu jauh. Selain itu, penjualan atau pangsa pasar dari perbankan syariah jika dilihat dari aset menjelang akhir tahun 2019 mencapai 6.01% dengan mayoritas penduduk pemeluk agama Islam, bank dengan sistem Islam di Indonesia cukup mempunyai kesempatan yang hebat dalam melebarkan target porsinya dari industri secara keseluruhan.

Mengenai hal ini tidak akan menjamin kecepatan progress perbankan syariah untuk mampu berkembang pesat. Ini memperlihatkan bahwasannya performa finansial bankan Islam yang tergolong lemah.⁸ Kemampuan finansial dan kecukupan bank secara langsung relatif, dalam hal tingkat kecukupan bank tergolong baik, pelaksanaan moneter juga akan mengalami peningkatan, namun bertentangan dengan norma jika tingkat kecukupan bank mengerikan, kinerja keuangan akan berkurang. supaya menjadikan bank yang layaak, disesuaikan, dan stabil, persyaratan keuangan syariah melaksanakan penerapan gagasan beban sosial suatu kongsi, maka bank syariah melakukan

⁷ Iswari, Amanah, "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Negara vs Swasta", *Journal Islamic Economic* (2015), h.1- 13.

⁸ *Ibid*

program yang disebut kewajiban sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) di mana pelaksanaan CSR menurut sudut pandang Islam dapat dilakukan. sebagai administrasi perusahaan Islam (ICG) dalam terang standar administrasi perusahaan. kewajiban yang akan memberikan manfaat tambahan bagi organisasi atau perusahaan sehingga merupakan hal yang wajar untuk mendapatkan kedudukan yang unggul. berbeda dengan organisasi yang tidak melaksanakannya.⁹

Pengembangan dari konsep CSR harus diselaraskan dengan pilar beserta tinjauan usaha Islam yang mana penamaannya Islamic social responsibility (ISR). ISR sendiri berupa bentuk pertanggungjawaban dan juga kepatuhan sebuah kongsi yang basisnya Islam bersama kalangan penduduk luas. Kemudian lagi, prinsip perbankan syariah yaitu pembagian hasil di mana aturan kerangka pembagian hasil yaitu bahwa untung dan juga rugi ditanggung oleh dua belah pihak (bank dan klien) sesuai dengan proporsi pembagian keuntungan. Biasanya proporsi pembagian hasil bank besarnya 40:60 yang didapatkan dari pembayaran habis-habisan dan diperoleh dari sebelum adanya pengurangan biaya yang sudah keluar supaya memperoleh pembayaran itu. Semakin menonjol derajat pembagian hasil yang diajukan bagi rakyat secara umum, beranjak terlihat juga pendapatan penduduk dalam menempatkan asetnya di bank syariah dan akhirnya siap memberi pengaruh pada kinerja keuangan bank syariah, yaitu profitabilitas. Sebagai konsekuensi dari eksplorasi yang dipimpin oleh Nita et.al yang melakukan analisa berkaitan dengan dampak dari tingkat bagi hasil dan inflasi pada profitabilitas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia yang memberikan hasil bahwa laju pembagian manfaat secara nyata mempengaruhi profitabilitas.¹⁰

Penelitian tersebut mendukung hasil riset yang dilakukan oleh Haq dengan judul Pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas bank umum syariah yang menyebutkan bahwa tingkat bagi hasil memberi pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan perbankan syariah.¹¹ Berbeda dengan Rachman et.al dengan judul pengaruh deposito mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) dan pengelolaan bagi hasil menjadi mediasi dalam bank usaha dengan cara Islami yang mengungkapkan bahwasanya besaran bagi hasil tidak mempengaruhi profitabilitas.¹² Informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperlihatkan

⁹ Kurniawan H, "Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility, Islamic Ethical Identity, dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.", (2016).

¹⁰ Nita, Destiana Dwi, Arifin.M, dan Nurisnaini.N, "Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kesatuan* . Vol. 9 No. 2 (2021)

¹¹ Haq, Rr. Nadia Arini," Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah " *Perbanas Review*. Vol, 1 No. 1 (November 2015)

¹² Rachman, Anggita Rismawati,Benny.B, dan Ruhadi," Pengaruh Deposito Mudhorobah Dan Npf Terhadap Roa Dan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. Vol. 1 No.2 (2021) h. 499- 510.

jika besaran pengembalian atau bagi hasil yang sama pada deposit mudharabah bagi lembaga Umum Syariah pada tahun 2016 sebesar 6.04% dengan ROA 0.63%, pada periode 2017 dengan jumlah 5.85% dengan ROA flat dan periode 2017 sejumlah 5.85% dengan ROA tetap. 2018 adalah 5,97% yakni ROA 1,28%.¹³

Penelitian yang akan dilaksanakan memakai *sharia enterprise theory* dan *resource based theory*. Sebagai kerangka dasar dimana konsep *enterprise theory* memberi petunjuk bahwasannya penguasaan ekonomi bukan lagi terletak hanya pada satu pemegang namun banyak pemegang yakni *stakeholder*. Sebab dari semua itu *enterprise theory* sangat disarankan bagi sebuah pola ekonomi yang secara fundamental menyandarkan diri pada nilai syariah, yang mana syariah tidak membenarkan ekonomi hanya beredar hanya dikalangan tertentu saja.¹⁴ Namun, ide syariah tidak melihat adanya kolega tidak langsung yang menambah ekonomi disebabkan mitra tidak secara langsung memiliki opsi untuk nilai tambahan yang sudah didapat perusahaan. Teori *stakeholder* dipakai dalam membuat batas kontrol atas perilaku manipulasi laporan keuangan dan ISR adalah jenis keaslian *stakeholder* dan memposisikan lingkungan sosial dalam strategi dan sistem dinamis sehingga dapat menawarkan bantuan untuk tujuan Organisasi.¹⁵

Pengujian terdahulu terkait ICSR Sutapa dan Hanafi.¹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan hasil penelitian Mahfudz¹⁷.

Menne et. al.¹⁸ serta Nadeem dan Malik¹⁹ mereka sepakat bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani dan Risa²⁰ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Wardani²¹

¹³ Rachman, Anggita Rismawati, Benny.B, dan Ruhadi, " Pengaruh Deposito Mudharabah Dan Npf Terhadap Roa Dan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. Vol. 1 No.2 (2021) h. 499- 510.

¹⁴ Widjaya I.K, *Enterprise Resource Planning* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

¹⁵ *ibid*

¹⁶ Sutapa Hanafi, "Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Indonesia* (2019), h. 155-165.

¹⁷ Mahfudz, "An Analysis on the Behaviour of Corporate Social Responsibility towards Profitability of Islamic Bank" s: ASEAN and EUROPE", *International Journal of Financial Research* (2016), h. 154-166.

¹⁸ Menne et.al, "The Influence of CSR Practices on Financial Performance: Evidence from Islamic Financial Institutions in Indonesia", *Journal of Modern Accounting and Auditing* (2016).

¹⁹ Nadeem, Malik, "Impact A Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Banks in Pakistan", *International Letters of Social and Humanistic Science* (2014), h. 9-19.

²⁰ Indrayani, Risa, "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)", *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia* (2018), h. 68-80

²¹ Arifin, Wardani, "Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia* (2016), h. 38-46.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ICSR tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan TBH oleh Riska Saputri melalui cara mandiri bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah serta dependen menggunakan profitabilitas menghasilkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²² Heri Sudarson ikut serta melakukan penelitian melalui metode *variable independen* : FIN, *Oprasional Cash* dan *Oprasional Income*, Dana Pihak ke tiga , Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Bank Indoesia Syariah, *Financing to Deposito Ratio* dan ROA sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa TBH memiliki keterkaitan pada keuntungan.²³

Namun dengan hasil berbeda ditunjukkan melalui penelitian oleh Dila Anggraini dengan cara variabel independen yaitu dana pihak ke tiga, *non performing financing*, TBH dan modal pribadi. Dependennya adalah *profitabilitas*, interveningnya adalah pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap keuntungan.²⁴

Dalam penelitian ini selain ingin membuktikan kebenaran dari hasil penelitian- penelitian sebelumnya yang hasilnya berbeda- beda, peneliti juga melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran baru yaitu *Islamicity performance index* yang akan diuji coba. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *islamic social responsibility*, dan tingkat bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank syari'ah di Indonesia 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersandar pada positivisme. Ini menyampaikan populasi yang menjadi pilihan sebagai sampel penelitian tertentu untuk menguji hipotesis yang telah diusulkan..²⁵ Studi ini menggunakan analisis data sekunder; regresi linier berganda digunakan untuk analisis data. ²⁶ Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif melalui pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS) dan verifikatif. Analisis deskriptif merupakan metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa pada masa

²² Riska Saputri. "Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016, (2017).

²³ Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. (2017) h. 75- 203.

²⁴ Dila Angraini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah", *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia (JABI)*, Vol. 1 No. (2018) h. 122-146

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung: PT. Alfabeta, 2017), h. 8

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung: PT. Alfabeta, 2014), h. 131

sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang terkena.²⁷ Penggunaan ADS dalam penelitian dimaksudkan untuk memanfaatkan data sekunder yang disajikan sebagai sumber data utama dalam suatu metode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Perusahaan

Oleh karena itu, teori perusahaan digunakan oleh Ronald Coase di 1937 guna mengkaji sebuah pendalaman ini tentang kongsi. Kajian ini menyampaikan industri output pemasaran bisa dilaksanakan dengan baik secara konsolidasi dan pengelolaan kemampuan yang dipunyai oleh sebuah kongsi dengan maksud memaksimalkan keuntungan.²⁸

Pada perspektif neoklasik kosep perusahaan, target sebuah perusahaan yakni guna menghasilkan keuntungan maksimal dan rendahnya anggaran ongkos. Pada hal yang berbeda, dalam pemikiran tanggapan dan kelembagaan konsep industri, target sebuah perusahaan adalah untuk tumbuh selain mendapatkan keuntungan.

2. Agency and Signalling Theory

Di sebuah perusahaan, ada dua pihak yang saling berinteraksi, menurut teori keagenan. Pihak: Pemilik dan manajemen perusahaan.²⁹ Pemegang saham yakni sebagai prinsipal, dan orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk memanej usahanya disebut agen. Disebabkan oleh kepentingan yang saling bertentangan dari masing-masing pihak, perusahaan yang menjual fungsi pengelolaan dan kepemilikan yang rentan terhadap konflik keagenan. Guna bertujuan mendapatkan kejayaan pribadi.³⁰

Teori berikutnya yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*). Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal- signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.³¹ Teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetri antara perusahaan atau manajemen dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Pada *signalling*

²⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

²⁸ Benny Agus Setiono, "Teori perusahaan Theory of the firm : Kajian Tentang Teori Bagi Hasil Perusahaan (Profit And Loss Sharing) Dalam Perspektif Ekonomi Syariah", (2015), h. 17

²⁹ MD Anggraini, "Agency Theory Perspektif Islam", *JHI* Vol. 9, No 2 (Desember 2011)

³⁰ Tjandra E., "Telaah Teoritis Struktur Kepemilikan Dalam Teori Keagenan", *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1, No. 2 (Maret 2012),

³¹ E Komariah, "Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dari Aspek Profil Risiko", *Jurnal Online Insan Akuntan* Vol. 1 No.2 (2016), h. 239-260.

theory, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.³² Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal yang baik dapat direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasarsangat tergantung pada *signal fundamental* yang dikeluarkan perusahaan. Investor akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Oleh sebab itu perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Jika keduanya antara pemilik dan investor puas dengan kinerja manajemen dan jika orang-orang yang menerima sinyal perusahaan juga melihatnya sebagai sinyal yang positif, hubungan akan berlanjut..

3. *Resorce Based Theory*

Teori ini berasal dari pertanyaan tentang mengapa sebuah perusahaan dapat mengungguli dan mempertahankan kinerja unggul secara konsisten. Teori ini berasal dari kumpulan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan.³³ *Resorce based theory* juga dikenal sebagai teori berbasis sumber daya, dalam analisis persaingan keuangannya. Dalam konteks guna menjelaskan pengaruh IC terhadap kinerja keuangan bahwa menurut pandangan *resource based theory* memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset strategi yang penting baik berwujud maupun membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik.³⁴

4. Teori Kinerja Keuangan dalam Eknomi

a. Konsep Kinerja Keuangan dalam Eknonomi Islam

"Dalam bahasa Arab, keuntungan disebut ar-ribh, yang berarti pertumbuhan perdagangan. Menurut Almu'jam al Iqtisad alIslami, keuntungan adalah peningkatan penghasilan dalam perdagangan". Keuntungan adalah dana tambahan yang diperoleh sebagai kelebihan dari biaya modal atau produksi. Laba dalam perdagangan, atau jual beli, adalah tambahan yang merupakan perbedaan antara harga barang yang dibeli dan harga yang dijual. Salah satu ayat dalam Al Qur'an dan hadist yang berkaitan dengan keuntungan adalah ayat 16 surat Al-Baqarah (2), yang berbunyi:³⁵

³² Simorangkir, RTMCS, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengembalian Perusahaan Pertambangan", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 21, No. 2 (Desember 2019) h. 155-164.

³³ Lestari S.D, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* (2016), h.346-366

³⁴ Badawi A, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)", *Jurnal JDM* (2018), h.74-86.

³⁵ Kementerian Agama Al-Quran surat Al - Baqarah (2) ayat 16

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ أَوْ مَ أُنْوَاكُ مُهْتَدِينَ

Artinya : Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Dalam perspektif Islam mengenai akuntansi, konsep laba tidak jauh berbeda dari konsep laba konvensional. Konsep laba dalam Islam terdiri dari laba selama kehidupan dan setelah kehidupan. Selama hidup para ahli mendefinisikan laba sebagai pertumbuhan dalam modal. Dalam zakat, konsep laba berarti pertumbuhan dan peningkatan. Dan dalam mu‘amalat (hukum sipil yang berkaitan dengan lingkup ekonomi dan sosial dari aktivitas manusia) laba adalah selisih dari pendapatan dan beban. Laba ini yang datang dari aktivitas pembelian dan penjualan.

Laba ialah pendapatan yang diperoleh dari penjualan dan dikurangi biaya – biaya yang dikeluarkan oleh penjual pada saat pembelian. Keuntungan adalah dasar dan penting dari analisis keuangan, yang memiliki berbagai manfaat dalam berbagai situasi. Pada umumnya, keuntungan dianggap sebagai komponen dari perpajakan, pengambilan keputusan, investasi, dan prediksi, serta kebijakan pembayaran dividen..”

Menurut pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa keuntungan terkait dengan jual beli dan harga karena keuntungan dihasilkan dari perbedaan harga jual dengan modal pokok. Sebagai seorang muslim, berdagang harus dilakukan menurut ekonomi syariah, yang didasarkan pada Al Quran dan Hadist. Dalam Islam keuntungan diperbolehkan yang terdapat dalam surat Ash – Shaff (61) ayat 10 yang berbunyi :³⁶

“ Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? ?(QS. Ash- Shaff 61:10)”.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kaum muslimin agar melakukan amal shaleh dengan mengatakan,“ wahai orang- orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya, apakah kamu sekalian mau Aku tunjukkan suatu perniagaan yang bermanfaat dan pasti mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda dan keberuntungan yang kekal atau melepaskan kamu dari api neraka.” Berdasarkan ayat tersebut memberikan peringatan bahwa amal shaleh dengan pahala besar, sama hebatnya dengan perniagaan yang tak pernah merugikarena ia akan masuk surga dan selamatdari api neraka³⁷

b. Batasan Pengambilan Keuntungan Dalam Islam

Menurut ajaran Islam, para pedagang harus menghindari mengambil

³⁶ Kementerian Agama Al-Quran surat Ash – Shaff (61) ayat 10

³⁷ Tafsir Kemenag Online, diakses 22/06/2022, 21.30 wib

keuntungan yang berlebihan. "Wahai para saudagar, Ambillah laba atau keuntungan yang pantas bagimu maka kamu akan selamat, dan jangan menolak laba atau keuntungan yang kecil yang kamu terima karena akan menghalangi kamu mendapatkan keuntungan yang banyak yang akan kamu terima," kata Ali bin Abi Thalib saat menjajakan susu di pasar Kufah."

Jangan bercanda saat mengambil keuntungan, dan jangan bersungguh-sungguh untuk melakukannya. Jangan pernah mengambil keuntungan besar hanya untuk kepentingan diri sendiri, yang merugikan orang lain, tanpa mempertimbangkan hak orang lain untuk mencegah umat muslim menderita. Namun, penjual tidak boleh menipu pelanggan dengan menjual barang dengan harga yang lebih tinggi daripada harga pasaran. Pedagang Muslim harus mengutamakan kepuasan pelanggan dengan memberikan harga yang paling kompetitif dan meringankan beban mereka. Jangan fokus hanya pada kepentingan Anda sendiri. Ambil keuntungan kecil jika itu cukup, terutama jika pelanggan adalah saudara seiman.

c. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Ketika suatu perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar, kinerja keuangan dianggap sebagai sesuatu yang dihasilkan atau dicapai oleh perusahaan.³⁸ Selain itu, salah satu dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah kinerja keuangan, yang diukur melalui analisis rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilannya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.³⁹

Hasil kegiatan operasional, yang disajikan dalam bentuk angka, disebut kinerja keuangan. Hasil kegiatan perusahaan selama periode tertentu harus dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelumnya, anggaran neraca, dan laba rugi rata-rata perusahaan sejenis. Kinerja keuangan bank menunjukkan keberhasilan mereka, menurut Kasmir. Jadi, jika kinerja keuangan bank buruk, direksinya tidak akan diganti.

Rasio profitabilitas adalah alat yang dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan karena dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungan dengan aset, penjualan, dan modal sendiri. Rasio ini adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen menjalankan kegiatan operasinya. Profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan investor.

³⁸ Zarkasyi, Moh Wahyudin. *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. (Bandung: Alfabeta, 2008)

³⁹ S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010)

d. Islamic Social Responsibility (ISR)

ISR merupakan gagasan yang menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan atau lembaga keuangan Islami. *Corporate social responsibility* dalam perspektif ekonomi Islam mengatakan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan yang secara etis untuk mengintegrasikan kegiatan bisnisnya serta melaksanakan CSR secara konsisten dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat luas dan semua stakeholder yang terkait dengan perusahaan dan lingkungannya.⁴⁰ Di sisi lain, konsep tanggung jawab sosial perusahaan Islam terdiri dari ekonomi Islam, hukum Islam, etika Islam, dan filantropi Islam, yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman yang ditemukan dalam Al-Quran dan hadits.⁴¹ Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ICSR adalah ide tentang cara suatu perusahaan mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah untuk memastikan bahwa bisnisnya tetap beroperasi di masyarakat sekitar. Jika suatu perusahaan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang baik terhadap lingkungannya, investor akan menganggapnya dengan baik, dan fluktuasi harga sahamnya akan meningkat dari waktu ke waktu. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki CSR yang buruk, investor akan menjadi skeptis terhadap perusahaan tersebut dan meresponsnya dengan penurunan harga sahamnya di pasar dari waktu ke waktu.⁴²

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ICSR adalah ide tentang cara suatu perusahaan mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah untuk memastikan bahwa bisnisnya tetap beroperasi di masyarakat sekitar. Jika suatu perusahaan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang baik terhadap lingkungannya, investor akan menganggapnya dengan baik, dan fluktuasi harga sahamnya akan meningkat dari waktu ke waktu. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki CSR yang buruk, investor akan menjadi skeptis terhadap perusahaan tersebut dan meresponsnya dengan penurunan harga sahamnya di pasar dari waktu ke waktu.⁴³ karena pemangku kepentingan muslim diharapkan untuk mendapatkan informasi yang akan membantu mereka membuat keputusan yang sesuai dengan syariat Islam. Perusahaan berbasis syariah harus meningkatkan inisiatif penggunaan CSR Islami, dan pengungkapan ini dapat membantu meningkatkan hubungan stakeholder. Hasilnya akan meningkatkan citra dan kinerja perusahaan dan menunjukkan

⁴⁰ Nikmatul M, Ummah F, "Upaya Pengembangan Corporate Social Responsibility Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Iqtisaduna* Vol. 4 No. 1 (2018).

⁴¹ Khurshid et.al, "Developing an Islamic Corporate Social Responsibility Model (ICSR)", *Competitiveness Review* (2014), h. 346-366.

⁴² Indrayani dan Risa, "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)", *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia* (2018), h. 68-80

⁴³ Gustani dan Hartono N, "Analisis Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility dalam Disiplin Pasar Perbankan Syariah di Indonesia", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* (2019), h. 106-127.

nilai Islam sebagai perusahaan berbasis syariah.⁴⁴

e. Tingkat Bagi Hasil

Ekonomi Islam dibangun di atas larangan riba dan gharar, tuntutan bisnis halal, tanggung jawab bersama atas resiko bisnis, dan transaksi ekonomi yang didasarkan pada rasa keadilan.

Berikut ini perbedaan sistem riba pada bank konvensional dengan sistem bagi hasil pada perbankan syariah:⁴⁵

Tabel 2. 1 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

No.	Bunga (Riba)	Bagi Hasil
1.	Penetapan bunga disepakati saat pembuatan rekening dan bersifat tetap.	Penetapan <i>ratio</i> pada saat akad tetapi bisa untung bisa rugi.
2.	Perhitungannya didasarkan pada jumlah pokok dana yang disimpan nasabah di bank.	Besarnya <i>ratio</i> tergantung laba yang diperoleh.
3.	Masih ada pengaruh dari suku bunga Bank Indonesia terutama bunga pinjaman.	<i>Ratio</i> atau nisbah tidak akan berubah selama akad masih berlaku dari awal akad dibuat.
4.	Jumlah pembayaran bunga selalu tetap meskipun pihak bank sedang dalam untung besar.	Besarnya laba yang diperoleh tergantung laba yang diperoleh bank, apabila bank dalam untung besar maka nisbah juga akan naik.

Penghapusan bunga dalam sistem perbankan syariah berarti penghapusan bunga secara keseluruhan. Sebaliknya, sistem bagi hasil digunakan untuk mengganti bunga dengan keuntungan. Tujuan dari sistem ini adalah agar

⁴⁴ Hadinata S, "Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia", *EKBIS: Jurnal Ekonomidan Bisnis* (2017), h. 72-95.

⁴⁵ Yahya M dan Agunggunanto E.Y, "Teori Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing) dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1 (Juli 2011)

semua keuntungan dan kerugian dari suatu usaha ditanggung bersama-sama.⁴⁶ Perjanjian kerjasama antara investor sebagai pemilik modal dan entrepreneur atau pengelola modal untuk menjalankan usaha ekonomi dikenal sebagai sistem bagi hasil. Dalam kontrak ini, kedua pihak membagi keuntungan secara proporsional, dan jika ada kerugian, kedua pihak juga bertanggung jawab. Di sisi lain, bagi hasil digunakan dalam ekonomi Islam untuk mengatur dana, membagi keuntungan bisnis antara *sohibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana).⁴⁷

Menurut tim pengembangan perbankan syariah, konsep bagi hasil adalah sebagai berikut :⁴⁸

- a) Pemilik dana akan menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan syariah yang bertindak sebagai pengelola.
- b) Pengelola atau lembaga keuangan syariah akan mengelola dana tersebut dalam sistem *pull of fund* selanjutnya akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek atau usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah.
- c) Kedua belah pihak menandatangani akad yang berisi ruang lingkup kerja sama, nominal, nisbah dan jangka waktu kesepakatan.

Disisi lain bahwa besar kecilnya tingkat bagi hasil di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:⁴⁹

- a) *Investment rate*, adalah presentase dana untuk investasi dari total dana. Apabila suatu bank menentukan *investment* sebesar 80 persen maka 20persen dari total dana di gunakan untuk memenuhi likuiditas.
- b) Jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber hal ini dapat dihitung dengan rata-rata saldo minimum bulanan atau rata-rata total saldo harian. Untuk menghitung jumlah dana yang digunakan dengan mengkalikan *investment rate* dan jumlah dana yang tersedia nisbah (*profit sharing ratio*), dalam perbankan syariah nisbah bagi hasil antar bank dan antar produk berbeda-beda. Nisbah bagi hasil harus ditentukan diawal pada saat akad.
- c) Besar kecilnya pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan, apabila biaya ditanggung bank di sebut *revenue sharing*.

Selain faktor-faktor tersebut menambahkan faktor yang

⁴⁶ Ibid

⁴⁷ Sulisyanti A, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil Nasabah Pada Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus : KSPP BMT Bina Ummat Sejahtera Pati)" *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol. 2 No. 2, (July - Desember 2018) hal. 253-276

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Iriani M dan Yuliafitri I " ANalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal BanqueSyar'i* Vol. 4 No. 2(Juli-Desember 2018

mempengaruhi tingkat bagi hasil secara tidak langsung, yaitu :⁵⁰

- a. Penentuan butir pendapatan dan biaya-biaya, pendapatan yang dibagihasilkan merupakan pendapatan yang sudah dikurangi biaya-biaya.
- b. Prinsip dan metode akunting, tingkat bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalanya aktivitas yang diterapkan terutama pengakuan pendapatan dan biaya.

Penentuan nisbah bagi hasil dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{NisbahBank} = \frac{\text{Expecte_rit Rate (EPR)Bank}}{\text{Expected Return Bisnis Yang Di Biyai}} \times 100\%$$

Semakin tinggi EPR suatu bank maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan suatu bank sehingga diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank.

PEMBAHASAN

Tabel 2.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 04/09/22 Time: 09:26Sample: 1 55

Included observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.45234	7.191802	-2.704794	0.0093
ISR	3.902605	3.360772	1.161223	0.2511
IC	0.755325	0.627798	1.203134	0.2346
SBIS	0.857484	0.596476	1.437585	0.1568
TBH	-1.508021	0.613992	-2.456092	0.0176
R-squared	0.187037	Mean dependent var		-
Adjusted R-squared	0.122000	S.D. dependent var		2.4498
S.E. of regression	1.156405	Akaike info criterion		18
Sum squared	66.86367	Schwarz criterion		1.2341
				36
				3.2150
				18
				3.3975

⁵⁰ Asiyah, Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta : Kalimedia, 2015)

resid		03
Log likelihood	-83.41299 Hannan-Quinn criter.	3.2855
F-statistic	2.875856 Durbin-Watson stat	86
Prob(F-statistic)	0.032048	1.7285
		25

1. Hubungan Variabel *Islamic Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 2.1 diatas dapat diketahui bahwa pada variabel ISR diperoleh nilai t hitung sebesar $1,16 < t$ tabel yaitu sebesar 1,68. Sedangkan untuk signifikansi probabilitas sebesar $0,25 >$ dari $\alpha = 0,05$. Sehingga ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya bahwa variabel ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tahun 2016- 2020.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khairiyani tentang ISR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa, jika dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional yang jauh lebih jauh, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat masih kurang dinilai, karena perspektif masyarakat tentang perbankan syariah kurang perhatian.⁵¹

2. Hubungan Variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa pada variabel tingkat bagi hasil diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.47 < t$ tabel yaitu sebesar 1.68. Sedangkan untuk signifikansi probabilitas sebesar $0,02 <$ dari $\alpha = 0,05$. Sehingga ini menunjukkan bahwa H_1 tidak ditolak dan H_0 tidak diterima, artinya bahwa variable tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

Hal ini mendukung penelitian Dila Angraini. Analisis kuantitatif data sekunder dengan tingkat bagi hasil sebagai variable independen dan pembiayaan bagi hasil sebagai variable intervening menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak mempengaruhi profitabilitas dalam perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, pembiayaan yang tidak berhasil, tingkat bagi hasil, dan modal sendiri tidak mempengaruhi profitabilitas.⁵²

⁵¹ Khairiyani, "Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8, No 2 (2020)

⁵²Dila Angraini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil

Rahmawaty dan Ruslizar adalah peneliti lain yang mencapai hasil yang serupa. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara tingkat hasil deposito mudharabah, rasio pembiayaan untuk deposito, dan suku bunga deposito dengan pertumbuhan deposito mudharabah di bank umum syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat hasil memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif pada perbankan syariah. Hasilnya menentang teori bahwa tingkat hasil hanya memberikan dampak positif terhadap perbankan syariah.⁵³

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan dan dengan memperhatikan tinjauan teori yang digunakan maka penelitian tesis ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan bahwa variable ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tahun 2016-2020 dimana tanggung jawab social bukan menjadi penentu penilaian kinerja keuangan dan masyarakat tidak memperhatikan aspek ISR terhadap lingkungan sehingga tidak memberi pengaruh terhadap eksistensi lembaga perbankan.
2. Berdasarkan pembahasan bahwa pada variable TBH berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tahun 2016-2020 dimana lembaga perbankan lebih memksimalkan pada penyaluran pembiayaan dan bisnis yang ada dimasyarakat dengan skema bagi hasil yang sngat digunakan akadnya oleh masyarakat sehingga memberikan kinerja keuangan yang maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Piji syukur kehadiran Allah SWT atas segala puji bagi penulis dengan kesehatan, kekuatan, dan kesabarannya, sehingga penelitiannya dapat terselesaikan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Amanatun Nisfah Nurun Nikmah pada kesempatan ini sebagai peneliti.

REFERENSI

Agnes Utari Widyaningdyah dan Aryani Y.A. Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktut Versi

Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah". *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* (JABI) Vol. 1 No. 1 (2018).

⁵³ Umiyati dan Syarif Shella Muthya, "Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, No. 1 (2016)

Jakarta Stock Industrial Classification JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Jil. 15 No. 1 Mei* P-ISSN.1411-0288 E-ISSN. 2338-8137
DOI:<https://doi.org/10.9744/jak15.11-14> 2013).

- Buallay, A. (2019). Intellectual capital and performance of Islamic and conventional banking: Empirical evidence from Gulf Cooperative Council countries. *Journal of Management Development*.
- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ESG TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595-610..
- Anggraeni, M. D. (2011). Agency theory dalam perspektif islam. *Jurnal Hukum Islam*.
- Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 122-146.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 37-46.
- Sulisyanti, A., & Effendi, J. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil Nasabah pada Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Pati). *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 253-276.
- Baroroh, H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penempatan Dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 32-51.
- Setiono, B. A. (2018). Teori Perusahaan/theory of the firm: kajian tentang teori bagi Hasil perusahaan (profit and loss sharing) dalam perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 5(2), 153-169.
- Indrayani, Risa. *Pengaruh Islamic corporate responsibility dan sharia governance terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. (*Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia Vol. 6 No. 1* 2018).
- Iriani, M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(2), 123-154. Iswari, Amanah. *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Negara vs Swasta*. (Journal Islamic Economic 2015).
- Widjaya, I. K. (2012). Enterprise resource planning. *Yogyakarta: Graha ilmu*.
- Karim, A. A. (2007). Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan edisi ketiga. *Jakarta PT. Raja Grafindo Persada*.

- Khurshid, M. A., Al-Aali, A., Soliman, A. A., & Amin, S. M. (2014). Developing an Islamic corporate social responsibility model (ICSR). *Competitiveness Review*.
- Komariah, E. (2016). Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dari Aspek Risk Profile. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(2), 239-260. Mahfudz. *An Analysis on the Behaviour of Corporate Social Responsibility towards Profitability of Islamic Bank's: ASEAN and EUROPE*. (International Journal of Financial Research 2016).
- Menne, F., Winata, L., & Hossain, M. (2016). The influence of CSR practices on financial performance: evidence from Islamic financial institutions in Indonesia. Moeljadi et. Al. *Manajemen Keuangan-Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Jilid 1* (Malang: Bayumedia, 2006).
- Yahya, M., & Agunggunanto, E. Y. (2011). Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 65-73.
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149-158.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Malik, M. S., & Nadeem, M. (2014). Impact of corporate social responsibility on the financial performance of banks in Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 21, 9-19.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155-164.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175-203.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.).